

3rd WEEK**Agustus 2020****❖ MAKRO**

- Sejarah akan mengingat Paul Volcker dan Jerome Powell yang berdiri di ujung ngarai inflasi yang berlawanan, dengan yang pertama mengambil tindakan putus asa untuk mencoba memadamkannya dan yang terakhir diharapkan minggu ini untuk mengumumkan upaya yang belum pernah terjadi sebelumnya untuk menaikkannya kembali. Volcker, ketua Federal Reserve 1979-87, mengantarkan serangkaian kenaikan suku bunga penghilang inflasi yang menyeret negara ke dalam resesi tetapi memenangkan pertarungan melawan tekanan harga dan mendorong pemulihan ekonomi yang kuat. Powell, kepala bank sentral sejak 2018, kemungkinan akan merinci serangkaian tindakan yang bertujuan mendorong inflasi lebih tinggi di tengah pandemi virus korona yang telah menyeret ekonomi AS ke salah satu jam tergelapnya.
- Saat ini kepala pejabat keuangan terkemuka dunia memiliki pandangan yang lebih positif untuk ekonomi China daripada yang mereka lakukan untuk ekonomi Amerika Serikat. Survei Dewan CFO Global CNBC Q3 diumumkan pada hari Jumat. Itu adalah pertama kalinya dalam sejarah survei bahwa korps eksekutif elit ini lebih optimis tentang China. Dalam survei terbaru, CFO memberikan prospek rata-rata "Stabil" untuk PDB China, sementara melihat ekonomi AS sebagai "Sedikit Menurun". Di seluruh dunia, prospek PDB secara umum membaik dari survei kuartal kedua, ketika tidak ada wilayah yang dianggap stabil. Kuartal ini, bersama dengan China, dewan meningkatkan negara lain di Asia dan Zona Euro dari "Menurun Secara Sedang" menjadi "Stabil". Amerika Latin berubah dari "Sangat Menurun" menjadi "Menurun Secara Sedang". Namun ekonomi AS terlihat "sedikit menurun" untuk kuartal kedua berturut-turut.
- Ulasan:
Sementara konsumen rata-rata mungkin merasa tidak masuk akal untuk ingin menaikkan biaya hidup, para bankir sentral dan ekonom melihat inflasi yang terlalu sedikit juga sebagai masalah. Ini sering mencerminkan ekonomi yang bergerak lambat dengan standar hidup yang rendah.

❖ MIKRO

- Bank Indonesia (BI) akan mengumumkan hasil rapat dewan gubernur (RDG) bulanan periode Agustus 2020. Salah satunya adalah pengumuman terkait suku bunga acuan atau BI 7 days reverse repo rate. Saat ini bunga acuan BI berada di level 4%. Bunga ini merupakan yang terendah sejak April 2016. Memang sejak periode 18 Juli 2019 BI terus melakukan pemangkasan bunga. Saat itu bunga acuan berada di level 6% kemudian terus dipangkas hingga 16 Juli 2020 menyentuh 4%. Kira-kira akan turun lagi nggak ya? Peneliti Ekonomi Senior Institut Kajian Strategis (IKS) Universitas Kebangsaan Republik Indonesia Eric Sugandi mengungkapkan BI diprediksi akan menahan bunga di kisaran 4%.
- Layanan financial technology (fintech) saat ini memang sedang berkembang di Indonesia, apalagi di tengah pandemi COVID-19 sekarang. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyebut fintech bisa menjadi salah satu alat untuk pemulihan ekonomi. Deputi Komisioner Institute dan Keuangan Digital OJK Sukarela Batunanggar menjelaskan masih ada masalah yang harus dihadapi oleh ekonomi digital Indonesia untuk berkembang. Dia mengungkapkan BI juga memfasilitasi supply kredit, namun jika permintaan terhadap kredit masih lemah karena investor sektor riil masih belum agresif meminjam karena konsumsi rumah tangga yang masih tertekan.
- Ulasan:
Pemangkasan lebih lanjut berisiko menekan rupiah dan tidak banyak manfaatnya untuk mendorong pertumbuhan kredit karena sisi permintaan kredit yang masih lemah (berkaitan dengan melemahnya daya beli masyarakat).

❖ PERBANKAN

- Melalui keberadaan kantor cabang luar negeri, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk atau BNI tetap berupaya mendorong pertumbuhan volume ekspor Indonesia melalui penyaluran kredit. Untuk merealisasi hal tersebut, BNI Hong Kong dan Surya Trading Ltd menandatangani perjanjian kredit di Hong Kong pada Kamis (20/8/2020) Penandatanganan tersebut turut disaksikan Konsul Jenderal RI untuk Hong Kong dan Makau, Ricky Suhendar. Pemimpin Kantor Cabang BNI Hong Kong, Wan Andi Aryadi mengatakan pembiayaan kepada Surya Trading Ltd merupakan bentuk nyata BNI untuk

mendampingi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) Indonesia agar bisa go global, khususnya memasuki pasar Hong Kong.

- Pemerintah menempatkan dana Rp 10 triliun kepada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk atau BRI untuk pemulihan ekonomi nasional (PEN). Menurut Direktur Utama BRI Sunarso, pihaknya sudah menyalurkan uang tersebut dalam bentuk kredit dengan nilai tiga kali lipat yaitu Rp 30 triliun. Dana yang disalurkan tersebut telah diterima oleh 716.815 nasabah. Angka tersebut merupakan realisasi hingga 7 Agustus. "Mencapai angka Rp 30 triliun kredit yang disalurkan dengan menggunakan dana Rp 10 triliun deposito pemerintah tadi itu dicapai pada tanggal 7 Agustus jam 11.30 waktu Indonesia Bagian Barat, karena datanya itu online di dashboard saya itu ada, dan itu disalurkan kepada 716.815 orang nasabah," kata dia dalam paparan kinerja secara virtual, Rabu (19/8/2020).
- Ulasan:
Konsulat Jenderal RI Hong Kong bersama BNI Hong Kong terus berupaya meningkatkan volume ekspor barang dari Indonesia. Pemberian kredit kepada Surya Trading Ltd ini adalah salah satu realisasinya. Proses pendekatannya dilakukan bersama-sama oleh Konsul Perdagangan dengan BNI Hong Kong.

Disclaimer: Dokumen ini hanya bertujuan sebagai informasi dan diperoleh dari berbagai sumber yang terpercaya, namun bukan merupakan jaminan keakuratan atau kelengkapan dan tidak boleh diandalkan sepenuhnya. Kondisi diatas dapat berubah setiap saat. Dilarang untuk menulis ulang apapun tanpa ijin tertulis dari Bank Jatim.